BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah melakukan identifikasi dan analisis mengenai penataan pedagang kaki lima di Kawasan Gasibu dan sekitarnya pada hari Minggu pagi sebagai wisata belanja temporer, maka dalam bab ini penulis menutup dengan kesimpulan disertai dengan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga memberikan kelemahan penelitian dan anjuran studi lanjutan untuk penelitian-penelitian lain yang akan dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Jenis dagangan yang dijual oleh pedagang bermacam-macam seperti makanan, pakaian, aksesoris, peralatan rumah tangga, sayur-sayuran, alas kaki, buku dan lain sebagainya, dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda pula berdasarkan jenis dagangannya. Sedangkan motifasi pedagang untuk berjualan di Kawasan Gasibu sebagian besar adalah karena mata pencaharian mereka pada dasarnya memang pedagang, dengan alasan memilih Gasibu karena kawasan tersebut memiliki pengunjung yang banyak jika hari Minggu pagi.

Mayoritas pengunjung Kawasan Gasibu adalah kelompok usia muda dengan tingkat pendidikan pengunjung relatif tinggi , namun memiliki pendapatan rata-rata yang relatif rendah. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar pengunjung merupakan kalangan pelajar dan mahasiswa yang tidak memiliki penghasilan. Pengunjung yang datang tidak hanya berasal dari daerah di sekitar Kawasan Gasibu, namun ada juga yang berasal dari kecamatan lain bahkan dari luar Kota Bandung yang mengakibatkan tidak tertampungnya pengunjung di Kawasan tersebut. Mayoritas pengunjung yang datang di Kawasan Gasibu menggunakan angkutan umum dan berjalan kaki, karena pengunjung yang datang dengan menggunakan kendaraan pribadi mengalami kesulitan untuk memarkir kendaraannya karena tidak tersedianya tempat parkir yang memadai, dimana tempat parkir yang biasa ditempati oleh pengunjung untuk memarkir kendaraannya sebagian besar menggunakan sebagian ruas jalan untuk memarkir kendaraan mereka.

Melihat apa yang ditemukan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan untuk merangkum kajian-kajian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Berdasarkan persepsi pedagang, sebagian besar pedagang merasakan bahwa bentuk pengaruh Kawasan Gasibu terhadap pendapatan mereka adalah bisa menyekolahkan anak (43%). Sedangkan dengan adanya pengunjung yang banyak dapat memberikan keuntungan yang cukup besar terhadap pendapatan mereka. Namun sebagian besar pedagang tidak setuju (98%) jika suatu saat dilakukan penataan pedagang di Kawasan Gasibu, dimana pedagang lebih menginginkan dilakukan pengaturan alur pergerakan pengunjung (66%) dibandingkan dengan penataan pedagang .

2. Berdasarkan persepsi pengunjung, bahwa hambatan yang paling dirasakan ketika berkunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah kemacetan lalu lintas yang disebabkan oleh pedagang (68%). Hal tersebut terlihat dari persepsi pengunjung terhadap lalu lintas di Kawasan Gasibu sebagian besar mengatakan bahwa kondisi lalu lintas di kawasan tersebut sangat macet (73%). Penyebab kemacetan lalu lintas di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi sebagian besar disebabkan oleh pedagang yang memakai badan jalan untuk berjualan (63%). Salah satu penyebab kepadatan pengunjung di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi adalah tingkat aksesilitas ke kawasan tersebut cukup tinggi (61%) sehingga pengunjung lebih mudah untuk berkunjung di Kawasan tersebut. Dengan adanya pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi ternyata memberikan keuntungan kepada masyarakat Kota Bandung, dimana pengunjung bisa mendapatkan barang-barang dengan harga yang terjangkau (42%). Namun dengan adanya pedagang yang berlebihan sebagian besar pengunjung merasa terganggu (59%), mengingat fungsi Kawasan Gasibu yang sebenarnya adalah salah satu RTH yang ada di Kota Bandung yang rutin digunakan oleh masyarakat untuk olagraga maupun rekreasi. Oleh karena itu, sebagian besar pengunjung menginginkan dilakukan penataan pedagang untuk mengatasi

permasalah yang ada di Kawasan Gasibu dan sekitarnya setiap hari Minggu pagi (44%).

3. Sebagian besar pedagang tidak setuju jika dilakukan penataan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi (81%), sedangkan untuk jenis penataan, pedagang lebih memilih penataan pedagang dengan cara tetap dicampur dengan jenis dagangan lain (91%).

4. Sebagian besar pengunjung Kawasan Gasibu setuju jika suatu saat dilakukan penataan pedagang di Kawasan Gasibu pada hari Minggu pagi (78%), dengan penataan pedagang yaitu dengan cara pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangan (73%).

5. Penataan pedagang di Kawasan Gasibu terbagi dalam tiga zona yaitu zona satu (Kawasan Taman Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat), zona dua (Kawasan Lapangan Gasibu) dan zona tiga (Kawasan Jalan Diponegoro) dengan penataan pedagang yang mengkaji 4 (empat) aspek yaitu: (1) Pengelompokan pedagang berdasarkan jenis dagangan, (2) Pengaturan alur pergerakan pengunjung, (3) Penempatan tempat parkir pengunjung, dan (4) Pembatasan lokasi pedagang.

5.2 Rekomendasi

Dari temuan studi di atas, maka dihasilkan beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk perbaikan kondisi Kawasan Gasibu dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan :

1. Sebaiknya pihak pengelola dan pemerintah Kota Bandung menyediakan fasilitas untuk pedagang berupa tenda bongkar pasang dan disewakan ke pedagang, sehingga keberadaan pedagang tersebut dapat memberikan pemasukan bagi pihak pengelola maupun pemerintah Kota Bandung dari hasil penyewaan tenda bongkar pasang tersebut.

2. Pemerintah Kota Bandung agar lebih memperhatikan fasilitas parkir bagi pengunjung di Kawasan Gasibu.

3. Daya tampung Kawasan Gasibu cukup terbatas, oleh karena itu untuk menampung pedagang dan pengunjung yang datang dari berbagai daerah sebaiknya pemerintah Kota Bandung menyediakan lokasi yang dapat dijadikan pasar kaget setiap hari Minggu, sehingga pengunjung mempunyai banyak pilihan.

5.3 Kelemahan Studi

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa kelemahan, dan hal ini harus dihindari karena untuk kesempurnaan studi yang akan dilakukan. Berikut adalah kelemahan studi yang telah dilakukan :

1. Tidak terdapat jumlah pasti dari pedagang maupun pengunjung yang datang ke Kawasan Gasibu dan sekitarnya, sehingga saat melakukan survey primer, pengambilan sampel hanya didasarkan pada perkiraan jumlah pengunjung saja.

2. Pengambilan sampel dilakukan secara acak, sehingga tidak diketahui alasan apa yang menyebabkan seorang responden layak dijadikan sampel dalam penelitian pada hari Minggu pagi.

3. Kuesioner sebagian besar merupakan isian tertutup *(multiple choise),* bukan isian terbuka. Dengan demikian maka jawaban-jawaban responden terbatas pada pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

4. Dalam studi ini hanya melibatkan antara dua pihak yaitu pedagang dan pengunjung. Sedangkan pihak-pihak yang belum terlibat masih banyak seperti pemerintah Kota Bandung sebagai pemegang kendali dan pihak pengelola sebagai pengurus Kawasan Gasibu.

5. Penataan hanya sebatas usulan rencana saja tidak termasuk pemanfaatan dan pengendalian.

5.4 Saran Untuk Studi Lanjutan

Dengan berbagai keterbatasan studi yang ada, studi lanjutan yang disarankan adalah :

1. Perlu dilakuakan studi khusus terkait dengan pengalihan kendaraan yang melintas di Kawasan Gasibu dan sekitarnya pada hari Minggu pagi, dengan tujuan memberikan kenyamanan terhadap pengguna jalan yang hanya sekedar melintas di Kawasan tersebut.

2. Untuk penataan lebih lanjut dibutuhkan beberapa bidang keilmuan seperti Arsitektur sehingga dapat memberikan penataan dan pemetaan pedagang yang lebih jelas.